



MEMILIH RESIKO TERKECIL DALAM KONFLIK

MARKUM

PRODI MAGISTER PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM DAN
LINGKUNGAN PASCA SARJANA UNRAM



agenda

Pengantar

Pilihan Solusi

Mengukur Resiko

Memilih Opsi

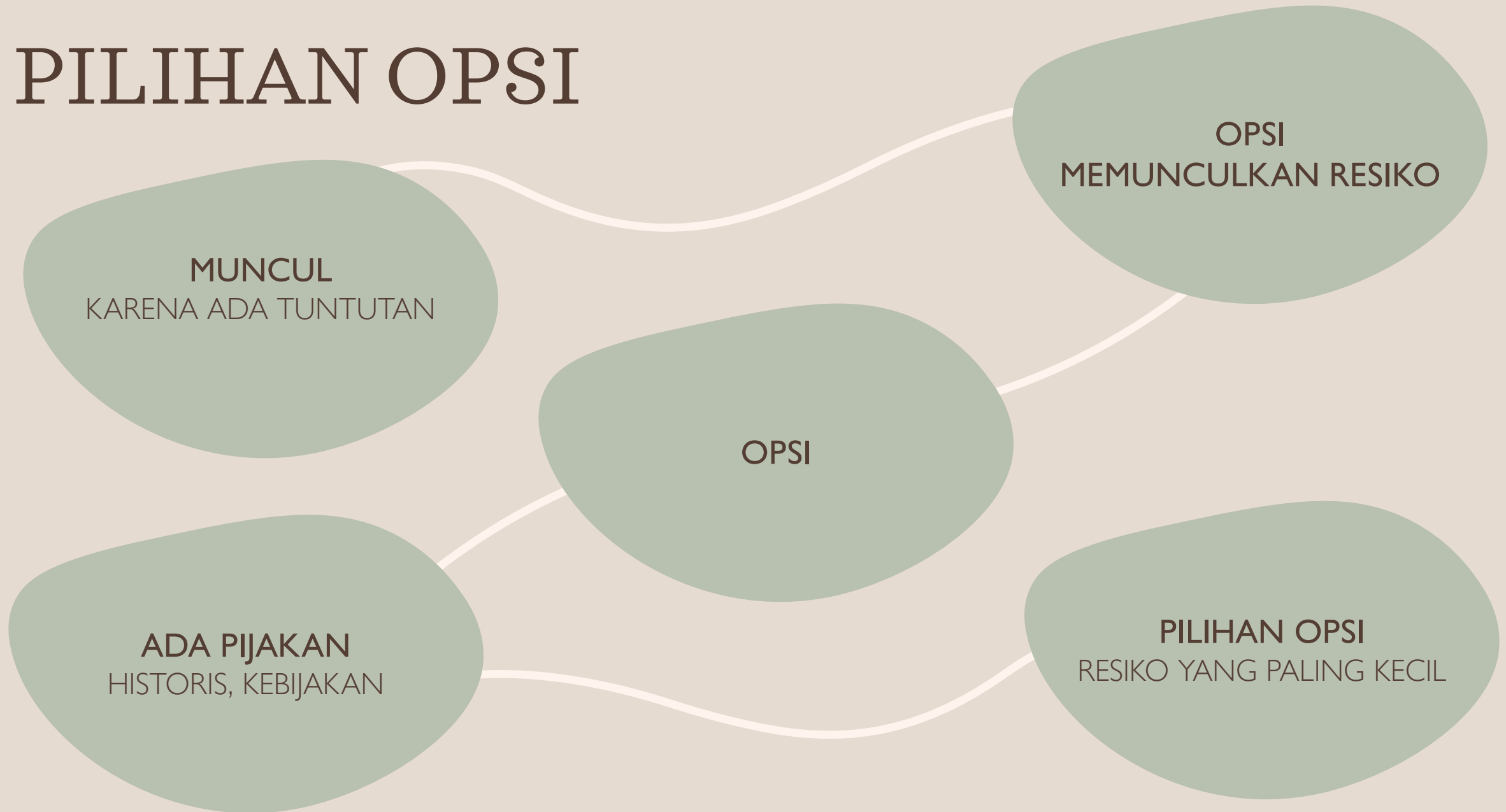
Contoh Kasus

Pengantar

- Bahwa konflik dalam PSDAL itu pada umumnya tidak tunggal, tetapi terkait dan dipengaruhi oleh banyak hal
- Konflik memiliki akar konflik
- Konflik butuh solusi dan mediasi
- Akan ada beberapa opsi atas penyelesaian konflik



PILIHAN OPSI



MENGUKUR RESIKO

Nilai yang bisa muncul dari adanya pilihan atau opsi untuk mediasi konflik. Resiko bisa menysar banyak hal :

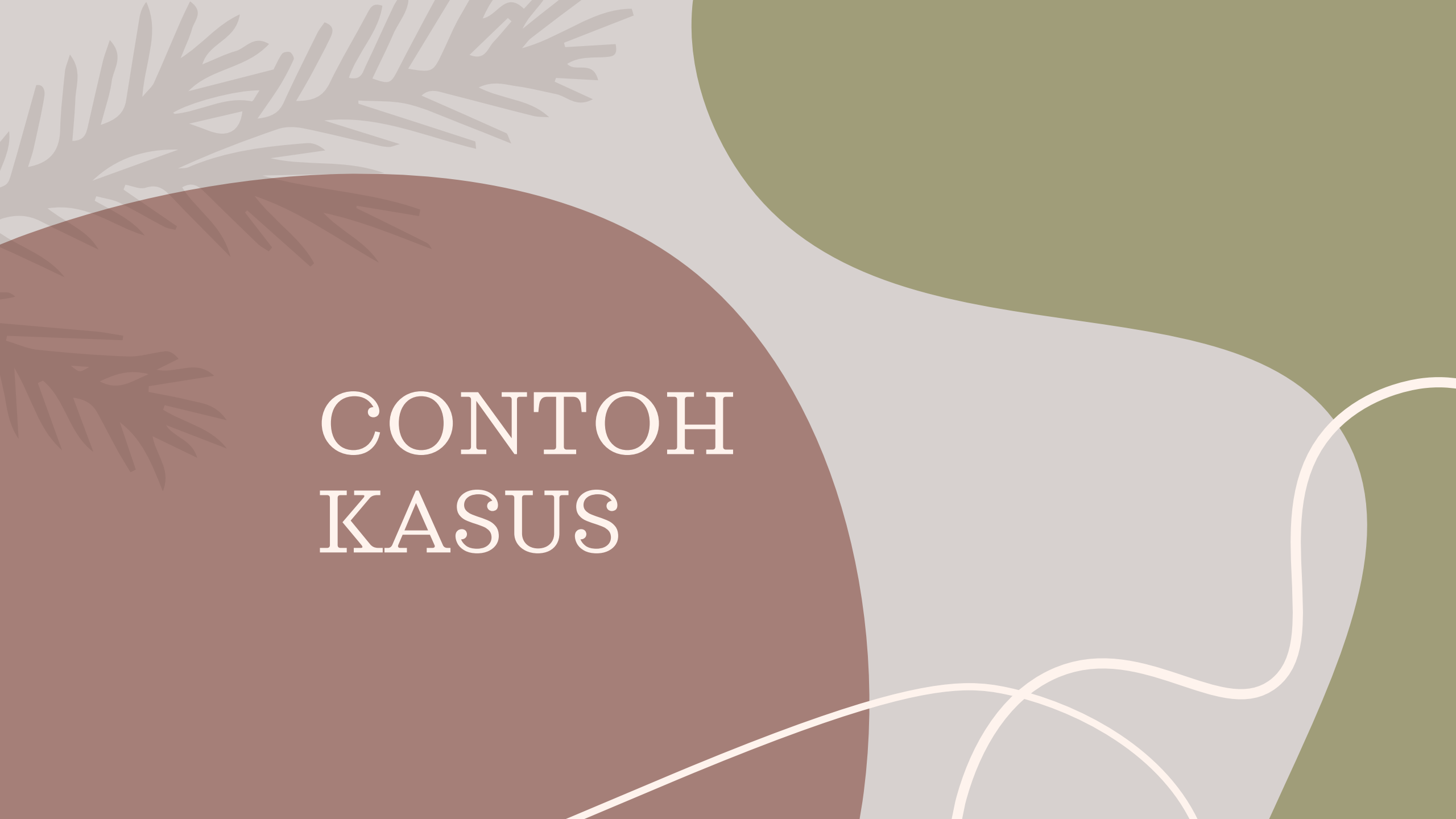
- Sosial
- Ekonomi
- Politik
- Lingkungan
- Finansial
- Lainnya





MEMILIH OPSI

OPSI YANG HARUS DIPILIH ADALAH
YANG MEMILIKI RESIKO PALING KECIL

The background features a light gray base with large, organic, overlapping shapes in muted olive green and dusty rose. In the top left corner, there is a stylized illustration of a pine branch with needle-like leaves in a light gray tone. Two thin, white, wavy lines curve across the bottom right portion of the image.

CONTOH KASUS

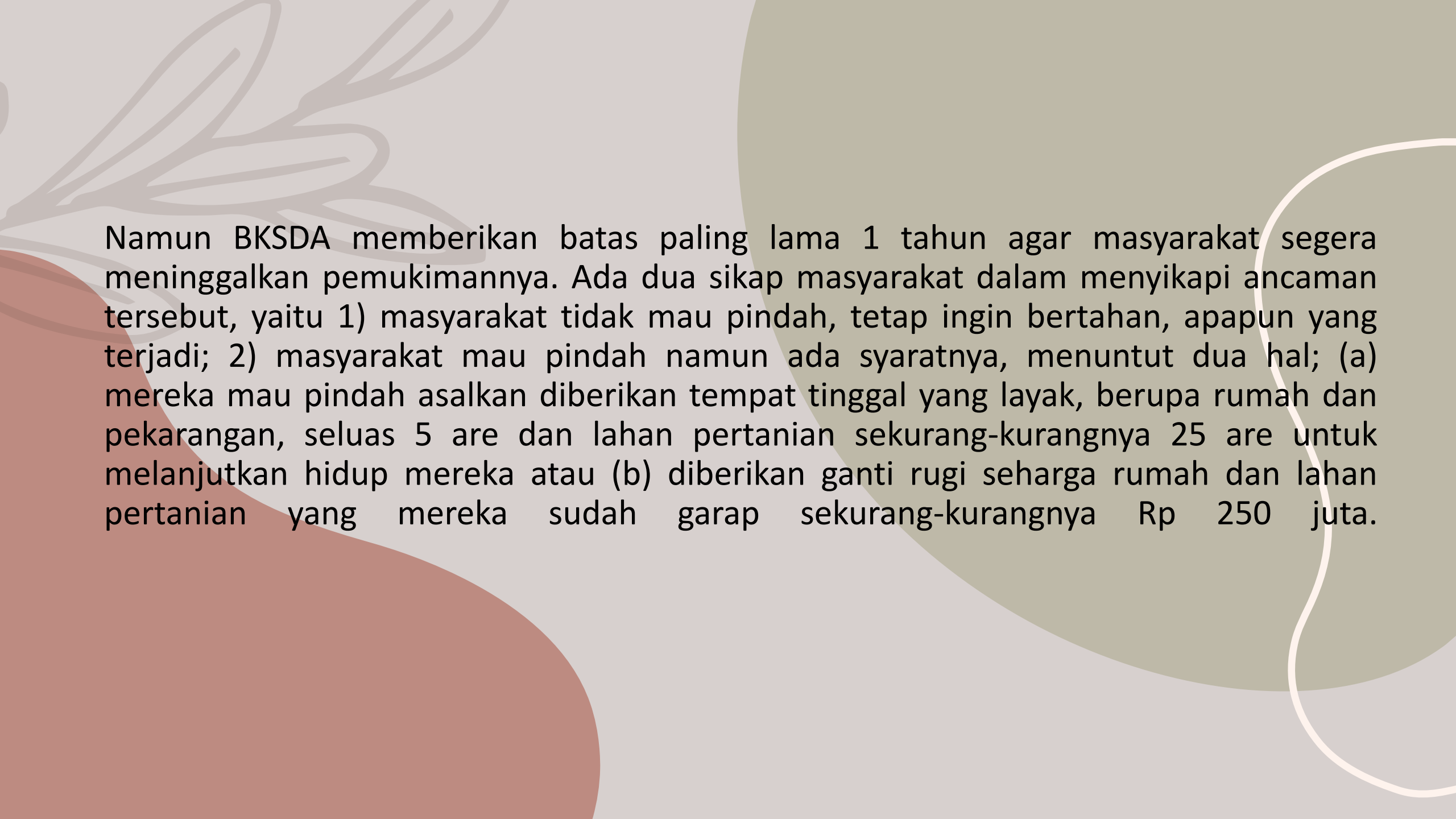


SILAHKAN DI KERJAKAN
SOAL BERIKUT

KASUS KONFLIK PENGELOLAAN HUTAN

Sebuah Taman Wisata Alam (TWA) seluas 5.000 ha, sedang dalam proses penyelesaian sengketa. Ada permukiman di dalam TWA, di diami oleh sebanyak 500 KK. Mereka sudah menetap selama kurang lebih 10 tahun. Awalnya hanya ada kurang lebih 80 KK, namun terus berkembang semakin banyak. Dalam aturannya, TWA tidak diperbolehkan ada pemukiman di dalamnya. Dengan demikian, secara aturan, para pemukim di dalam TWA tersebut adalah illegal, atau melanggar hukum. Para pemukim hidupnya bergantung pada sumber daya di TWA tersebut, sehingga secara bertahap mereka mulai memanfaatkan TWA dengan merambah untuk dijadikan areal pertanian. Dan TWA semakin terancam terdegradasi.

Pemerintah yang berwenang dalam hal ini Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, melalui BKSDA (Balai Konservasi Sumber Daya Alam), telah memperingatkan masyarakat pemukim untuk segera meninggalkan lokasi pemukimannya, tetapi masyarakat menolak, mereka beralasan, bahwa mereka sudah lama masuk di wilayah tersebut sejak fungsi hutannya masih hutan produksi. Memang sebelum menjadi TWA, status fungsi hutannya adalah hutan produksi, yang memungkinkan masyarakat untuk bisa memanfaatkan sumber daya hutan lebih longgar.



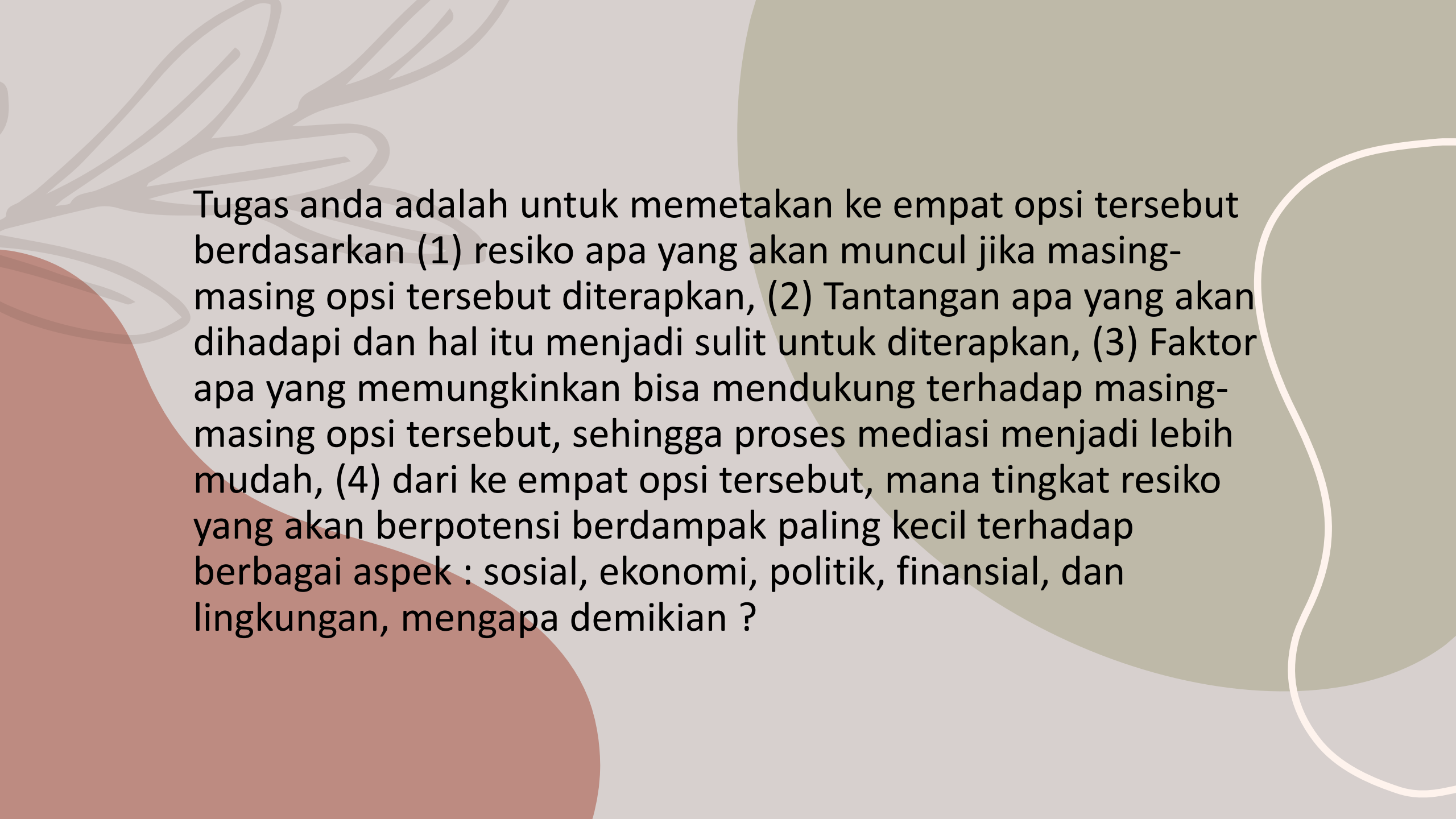
Namun BKSDA memberikan batas paling lama 1 tahun agar masyarakat segera meninggalkan pemukimannya. Ada dua sikap masyarakat dalam menyikapi ancaman tersebut, yaitu 1) masyarakat tidak mau pindah, tetap ingin bertahan, apapun yang terjadi; 2) masyarakat mau pindah namun ada syaratnya, menuntut dua hal; (a) mereka mau pindah asalkan diberikan tempat tinggal yang layak, berupa rumah dan pekarangan, seluas 5 are dan lahan pertanian sekurang-kurangnya 25 are untuk melanjutkan hidup mereka atau (b) diberikan ganti rugi seharga rumah dan lahan pertanian yang mereka sudah garap sekurang-kurangnya Rp 250 juta.

Dalam konflik tersebut ada para pihak yang berada pada posisi berbeda-beda. Pemerintah desa mendukung BKSDA, Pemerintah Kabupaten netral, anggota DPRD Kabupaten mendukung masyarakat. Tokoh masyarakat dan tokoh agama terbelah, sebagian mendukung BKSDA dan sebagian pro masyarakat.

Untuk menyelesaikan kasus tersebut, Pihak Pemerintah Daerah Kabupaten meminta kesediaan anda untuk memediasi kasus tersebut sampai tuntas. Anda sebagai profesional di bayar mahal, dan diberikan tenggat waktu selama 3 bulan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Setelah anda mencoba melakukan penjajagan awal, anda mengidentifikasi ada 4 opsi yang mungkin bisa dijadikan bahan mediasi. Lima opsi tersebut adalah:

OPSI PENYELESAIAN

1. Memaksa masyarakat harus keluar dengan mengerahkan batnuan tenaga kepolisian dan TNI, karena mereka sudah jelas-jelas melanggar hukum dan merusak hutan
2. Memindahkan masyarakat dengan ganti rugi penyediaan rumah dan pekarangan dan lahan pertanian sesuai tuntutan masyarakat pertama
3. Memindahkan masyarakat dengan ganti rugi uang, sebagaimana tuntutan masyarakat ke dua
4. Menekan kementerian lingkungan hidup dan kehutanan agar merevisi pembagian blok TWA untuk mengakomodasi pemukim illegal menjadi legal



Tugas anda adalah untuk memetakan ke empat opsi tersebut berdasarkan (1) resiko apa yang akan muncul jika masing-masing opsi tersebut diterapkan, (2) Tantangan apa yang akan dihadapi dan hal itu menjadi sulit untuk diterapkan, (3) Faktor apa yang memungkinkan bisa mendukung terhadap masing-masing opsi tersebut, sehingga proses mediasi menjadi lebih mudah, (4) dari ke empat opsi tersebut, mana tingkat resiko yang akan berpotensi berdampak paling kecil terhadap berbagai aspek : sosial, ekonomi, politik, finansial, dan lingkungan, mengapa demikian ?

Buat penjelasan detail menggunakan tabel berikut.

OPSI	Resiko yang akan muncul/dihadapi	Faktor yang menyulitkan	Faktor Pendukung	Tingkat Resiko (urutkan 1-4) *
1				
2				
3				
4				
5				

Catatan: 1. Resiko sangat kecil, 2. Resiko sedang, 3. Resiko besar, dan 4. Resiko sangat besar

The background features a light gray base with large, organic, overlapping shapes in muted red and olive green. A thin white line outlines a shape on the right. In the top left, there is a faint, stylized illustration of a leafy branch.

TERIMA KASIH